



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI  
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

**GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)**

Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710  
Tel.: 021-351 9193 psw. 229 Fax: 021-385 5752  
email: komkkskaj@gmail.com



---

# **Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan) JULI 2021**

## **HIDUP BIJAKSANA SEBAGAI MURID YESUS**

**Belajar Dari Markus 6:7-13**

### **Lagu Pembukaan**

### **Tanda Salib dan Salam**

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.  
U : Amin.  
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam Persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.  
U : Sekarang dan selama-lamanya.

### **Doa Pembuka**

Allah Bapa sumber Kebijaksanaan ilahi. Putera-Mu, Yesus mengutus para murid dengan pesan agar tidak membawa apa-apa. Mereka pergi mewartakan Injil dengan mengandalkan kebijaksanaan-Mu. Berkati kami pada pertemuan saat ini supaya mampu menangkap makna dan pesan Sabda ilahi-Mu melalui kisah Yesus mengutus para murid. Dengan demikian kami juga dimampukan menjadi utusan-Mu di tengah masyarakat modern yang semakin sekuler. Demi Yesus, Putera-Mu yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin

### **Pengantar**

Saudari dan saudaraku yang dikasihi Tuhan. Kebijaksanaan adalah salah satu keutamaan hidup kristiani. Berbagai olah rasa, dan olah rohani ditempuh untuk menimba kebijaksanaan. Begitu pentingkah kebijaksanaan dalam hidup sebagai anak Allah? Dan bagaimana kebijaksanaan ini bisa kita dapat? Bacaan dari Injil Markus 6:7-13 akan menuntun kita bagaimana hidup bijaksana.

Karena itu, marilah kita mengikuti pertemuan ini dengan hati terbuka. Terbuka pada suara Roh Kudus agar hati kita mampu menangkap makna peristiwa Yesus mengutus para murid-Nya.

### **Bacaan Injil Markus 6:7-13**

Saudari dan saudara terkasih, marilah kita mendengarkan Sabda Tuhan dari Injil Markus 6:7-13

## Ulasan Bacaan

Saudara dan saudari yang dikasihi Tuhan,

Marilah sejenak kita mendalami isi bacaan yang baru saja kita dengarkan. Untuk mendalami isi bacaan, kita akan membagi menjadi dua bahasan.

1. Cara Yesus mengutus para murid.
2. Pesan apa sih yang mau disampaikan Markus melalui kisah ini.

### ***Pertama: Cara Yesus Mengutus Para Murid***

Saudaraku. Kisah Yesus mengutus para murid-Nya berdua-dua ini terjadi setelah Yesus ditolak oleh orang-orang di kampung-Nya. Yesus ditolak bukan hanya oleh orang “lain” di kampung-Nya, loh. Tapi Yesus juga ditolak oleh kaum kerabat-Nya, dan orang dekat-Nya. Ini tampak dari perkataan Yesus, “Seorang nabi dihormati di mana-mana kecuali di tempat asalnya sendiri, **di antara kaum keluarganya dan di rumahnya**” (6:4)

Anda bisa bayangkan perasaan Yesus. Yesus dihormati di mana-mana tapi malah ditolak oleh orang dekat-Nya. Dan itu terjadi dihadapan para murid-Nya. Tapi Yesus tidak marah loh. Karena dikatakan bahwa Yesus masih menyembuhkan beberapa orang sakit dengan meletakkan tangan-Nya diatas mereka. Yesus hanya merasa heran saja (6:5-6a)

Nah, setelah peristiwa ini Yesus mengutus keduabelas murid. Kisah ini mau menyampaikan makna **pentingnya kebijaksanaan atau hidup bijaksana**. Ada beberapa hal yang perlu kita teliti agar bisa menangkap makna tersebut.

1. Apakah Anda tidak menangkap sesuatu yang aneh pada kisah ini ketika Markus menempatkan kisah perutusan setelah Yesus ditolak? Pada saat mereka baru saja ditolak oleh orang Nazareth, eh.. Yesus malah mengutus mereka (para murid). Berdua-dua lagi? (ayat 7a)
2. Mereka tidak membawa apa-apa selain tongkat. Tidak boleh bawa roti, tidak boleh bawa bekal, tidak boleh bawa uang dalam ikat pinggang (berarti boleh bawa ikat pinggang) (ayat 8-9)
3. Yang boleh dibawa: ikat pinggang dan tongkat, alas kaki (ayat 8-9)
4. Yesus memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat (ayat 7b)
5. Kalau ada yang menerima agar mereka tinggal di situ sampai berangkat lagi (ayat 10)
6. Kalau ada suatu tempat yang tidak menerima dan mendengarkan mereka agar mereka ke luar dan mengebaskan debu yang dikakinya sebagai peringatan (ayat 11)
7. Isi pemberitaan mereka: Supaya orang bertobat (ayat 12)
8. Tindakan penyembuhan: mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka (ayat 13)

Saudaraku, itulah runtutan dan isi kisah yang menceritakan bagaimana cara Yesus mengutus para murid.

## ***Kedua: Apa pesan dan makna kisah tersebut bagi kita?***

1. Silakan lihat lagi nomor 1 di atas. Yesus mengutus pada murid justru pada saat mereka di tolak di Nazaret. Ini ingin mengatakan kepada para murid bahwa kalau Yesus saja ditolak, maka kita (para murid) harus siap ditolak. Hal yang lebih penting adalah reaksi kita ketika kita ditolak. Pada kisah tersebut Yesus tidak marah ketika ditolak. Yesus masih menyembuhkan orang sakit. Yesus hanya heran saja karena mereka menolak. Maka jika kita ditolak oleh orang lain, ya jangan marah. Jangan berhenti berbuat baik, jangan berhentiewartakan, jangan berhenti melayani.
2. Mereka tidak boleh membawa apa-apa antara lain, roti, bekal, uang. Roti adalah lambang kemakmuran (kenikmatan fisik & seksual), bekal adalah lambang kenyamanan/gengsi, uang adalah lambang kekuasaan. Ketiga hal ini sebenarnya menghadirkan tiga jenis godaan iblis kepada Yesus. Nah dengan ini Yesus mau mengatakan kalau kita mau menjadi murid-Nya yang siap di utus maka kita harus melepaskan semua itu, kita harus hidup SEDERHANA, kita hendaknya tidak lekat pada ketiga hal tersebut.
3. Yang boleh dibawa adalah tongkat, alas kaki, ikat pinggang. Tongkat selalu menjadi simbol kepemimpinan seorang gembala. Semangat (spiritualitas) kepemimpinan seorang gembala itulah yang harus terus kita bawa. Alas kaki akan melindungi langkah kaki kita. Kita bukan orang yang tidak punya apa-apa, kendati tidak membawa bekal, roti atau uang, kita tetap mempunyai alas kaki yang akan melindungi kita. Kita bukan orang kekurangan, kita akan tetap berkecukupan. Ikat pinggang adalah lambang dari semangat ughari. Semangat berpuasa, semangat hidup cukup dengan apa yang ada. Tidak perlu mengada-ada.
4. Ayat 10 ingin mengatakan agar para murid tidak terikat pada keluarga atau tempat tertentu dalam pewartaan dan pelayanan. Jangan terlalu mengistimewakan rumah/keluarga tertentu. Pada saatnya pergi ya pergi. Inilah semangat melayani semua tanpa pilih kasih.
5. Tapi jika ada yang tidak menerima, kita jangan marah. Kita bebaskan saja alas kaki sebagai peringatan. Tidak perlu marah atau mengancam, cukup memperingatkan. Ini juga dilakukan oleh Paulus dan Barnabas ketika mereka diusir oleh orang-orang Yahudi yang ada di Pisidia (Kis 13:51)
6. Yesus membekali para murid dengan kuasa mengusir setan, menyembuhkan orang sakit (ayat 7b dan 13) Ini artinya ketika Yesus mengutus kita, Yesus juga membekali kita agar mampu melakukan perutusan itu. Selain makna ini, ayat ini ingin menegaskan fokus injil Markus yang menekankan dimensi pewartaan Yesus itu, penyembuhan juga berarti pengampunan.

Nah dari makna tersebut kita bisa menarik kesimpulan sebagai berikut. Hidup bijaksana itu adalah hidup yang ditandai dengan hal-hal berikut ini:

1. Tidak perlu marah kalau pewartaan kita ditolak oleh orang lain. Tidak perlu "mutung" lalu berhenti melayani, tapi terus saja melayani.
2. Hidup sederhana. Tidak terikat pada kepemilikan, kenikmatan, gengsi atau kekuasaan yang kita punya. Misalnya, bila saya menjadi ketua seksi atau ketua lingkungan kemudian tidak mau dikritik dll. Melayani juga tidak untuk cari kenikmatan fisik atau apa lagi kepuasan seksual (relasi dengan orang tertentu).
3. Melayani itu tidak boleh pilih kasih. Tidak boleh lekat pada keluarga tertentu.

4. Sebagai orang katolik apa lagi pewarta, kita tidak boleh mengancam orang lain yang bertindak tidak sesuai dengan pewartaan kita. Kita hanya boleh mengingatkan saja. Misal, ada umat yang sudah kita bantu lalu tidak aktif juga. Kita lalu berpikir, "sudah dibantu tidak aktif juga, awas loh nanti kalau minta bantuan tidak kita kasih lagi" Ini ancaman namanya.
5. Terakhir, kita percaya Tuhan tidak pernah membiarkan kita kekurangan baik harta maupun semangat, Tuhan memberi kita kuasa untukewartakan. Percayalah.

Nah, itu adalah hal-hal yang menandai hidup dalam roh kebijaksanaan. Jika kita hidup dengan cara demikian berarti kita bijaksana. Semua itu bersumber dari Yesus karena Yesus yang mengutus kita. Jadi, dari kisah ini Markus mau mengatakan Yesus adalah Sumber Kebijaksanaan. Yesus adalah KEBIJAKSANAAN itu sendiri.

#### Butir Permenungan/Refleksi

1. Bagaimana reaksi saya ketika saya dan pewartaan saya ditolak? Apakah saya marah dengan cara membela diri? Atau saya mutung alias ya sudah berhenti melayani?
2. Apakah saya menjadi orang Katolik dan atau menjadi pewarta untuk mendapatkan "kenikmatan?" atau saya rela melepaskan kenikmatan itu dengan semangat ughari? Saya mau berdoa dan berpuasa untuk umat yang saya layani?
3. Apakah saya masih sering bertindak pilih kasih dalam melayani umat? Atau saya sudah bisa berpikir semua umat saya layani secara sama dan tidak lekat pada keluarga tertentu?
4. Setelah saya meneliti nomor 1-5 hal di atas perihal hidup bijaksana. Hal mana yang masih sangat sulit saya hidupi?

#### Doa Umat

Fasilitator mulai doa singkat, lalu mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

#### Doa Penutup

Allah Bapa sumber kebijaksanaan ilahi. Terima kasih Engkau telah menyadarkan kami pentingnya menimba kebijaksanaan dari pada-Mu. Hari ini kami belajar bagaimana membangun semangat dalam hidup bijaksana. Berkati kami untuk mampu berlatih hidup bijaksana. Demi Yesus Kristus Putera-MU yang hidup dan berkuasa. Kini dan sepanjang masa. Amin.

- F : Marilah kita memohon berkat Tuhan ..... Tuhan beserta kita.  
 U : Sekarang dan selama-lamanya.  
 F : Semoga usaha dan perjuangan hidup kita dan segenap anggota keluarga kita, selalu dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Maha Kuasa, + Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.  
 U : Amin.

#### Lagu Penutup.

oOo